



## Menumbuhkan Kesadaran Orang Tua dalam Deteksi dan Intervensi Stunting Anak Sejak Dini

### *Raising Parental Awareness in Early Detection and Intervention of Child Stunting*

Inten Risna<sup>1\*</sup>, Haerul Mustofa<sup>2</sup>, Ichsan Ahmad Prasetyo<sup>3</sup>, Uktafiya Nurhayati<sup>4</sup>, Siti Marina<sup>5</sup>, Ade Ifan Mujayanro<sup>6</sup>, Dea Azhari<sup>7</sup>, Albert Aderama<sup>8</sup>, Fani Fardiani<sup>9</sup>, Moch. Fikries Najmil Hak<sup>10</sup>, Nur Yulia Prastiwi<sup>11</sup>, Rafli Maulana<sup>12</sup>, Septa Fauzi<sup>13</sup>, Indah Fitriani<sup>14</sup>, Ridwan<sup>15</sup>

<sup>1-15</sup>Universitas Bina Bangsa, Indonesia

\*Korespondensi penulis: [intenrisna22@gmail.com](mailto:intenrisna22@gmail.com)

#### Article History:

Received: Juli 25, 2024;

Revised: Agustus 12, 2024;

Accepted: Agustus 28, 2024;

Published: Agustus 31, 2024

**Keywords:** *stunting, early childhood, parents*

**Abstract.** *Stunting is a chronic nutritional problem in children that occurs since in the womb and will have an impact on the child's growth and development in the future. The purpose of this community service activity is to raise public awareness and knowledge in detecting and intervening stunting in children as early as possible. The method used is the delivery of information related to stunting and demonstration of early detection of stunting. The targets of this community service activity are pregnant mothers and mothers who have toddlers in Tembong Village, Carita. The results showed a significant change between before and after participating in the counseling program, namely increasing knowledge and building commitment in mothers to continuously monitor the nutritional status and growth of toddlers at Posyandu.*

#### Abstrak

Stunting merupakan permasalahan terkait gizi kronis pada anak dan akan berdampak pada tumbuh kembang anak di masa depan. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam deteksi dan intervensi stunting pada anak sedini mungkin. Metode yang digunakan yaitu penyampaian informasi terkait stunting dan demonstrasi deteksi dini stunting. Adapun sasaran kegiatan pengabdian ini adalah ibu yang sedang hamil dan ibu yang memiliki balita di Desa Tembong, Carita. Hasil menunjukkan adanya perubahan yang signifikan antara sebelum dan setelah mengikuti program penyuluhan yaitu dapat meningkatkan pengetahuan dan membangun komitmen pada ibu – ibu untuk memantau keadaan gizi dan tumbuh kembang balita di Posyandu secara kontinu.

**Kata Kunci:** stunting, anak usia dini, orang tua.

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan yang perlu menjadi perhatian bersama hingga saat ini adalah stunting. Stunting merupakan masalah kesehatan yang ditandai oleh kekurangan gizi kronis selama masa pertumbuhan anak sejak lahir (Zurhayati & Nurul, 2022). Status gizi terkhusus pengentasan stunting menjadi salah satu fokus utama dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) (United Nations, 2016).

Stunting pada anak akan menghambat pertumbuhannya sebagaimana yang disampaikan Daracantika, Ainin & Besral (2012) bahwa dampak dari stunting dapat berpengaruh pada perkembangan sepanjang hidup dan akan berpengaruh pada generasi berikutnya. *World Health Organization* menyatakan bahwa stunting dapat mengakibatkan gangguan perkembangan kognitif, motorik, verbal, peningkatan risiko obesitas dan penyakit *degenerative* lainnya sehingga perhatian yang lebih sangat penting diperlukan untuk fokus pada permasalahan stunting karena stunting dapat berpengaruh negatif terhadap kehidupan anak saat dewasa jika tidak ditangani dengan tepat.

Adapun factor beberapa faktor yang menyebabkan stunting meliputi pola asupan makan, kondisi gizi ibu, kekurangan gizi mikro, infeksi, lingkungan, dan situasi sosial ekonomi (Amalia et al., 2022). Pengelompokan penyebab stunting mencakup faktor basic yaitu ekonomi dan pendidikan ibu; faktor intermediet yaitu jumlah anggota keluarga dan tinggi badan ibu, serta faktor proximal yaitu ASI eksklusif serta usia anak dengan BBLR (Berat Badan Lebih Rendah (Tebi et al., 2022).

Merujuk pada urgensi pengentasan stunting sejak dini sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya maka sangat diperlukan tindakan komprehensif dari semua pihak yang terlibat dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti orang tua terutama ibu, keluarga, lingkungan, dan tenaga kesehatan, untuk melakukan deteksi dan intervensi dini mencegah stunting. (Yulaikhah et al., 2020). Memberikan Pendidikan melalui kegiatan penyuluhan menjadi upaya untuk meningkatkan pengetahuan mencegah dan mengatasi stunting. Keterbatasan pengetahuan ibu tentang konsekuensi stunting menyebabkan angka stunting meningkat tiap tahun di berbagai wilayah Indonesia.

Dengan demikian, dalam rangka mencegah dan mengurangi prevalensi stunting dengan peningkatan kesadaran masyarakat sejak dini melalui pemantauan tumbuh kembang anak di posyandu maka dilakukan kegiatan penyuluhan bagi para orang tua terutama ibu berupa pemberian informasi kepada ibu-ibu di Desa Tembong, Carita tentang pentingnya pengetahuan mengenai stunting, dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat seperti ibu-ibu Desa Tembong, kader posyandu di Balai Desa.

## **2. METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Tembong Kecamatan Carita, Serang-Banten. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya:

### a) Tahap Perencanaan

Yaitu melakukan koordinasi dengan pihak terkait seperti kepala desa dan kader posyandu Desa Tembong dilanjutkan dengan merancang kegiatan sekaligus pengembangan materi akan menjadi rujukan dalam kegiatan.

### b) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2024 di Desa Tembong Kecamatan Carita Kabupaten Pandeglang. Kegiatan yang dilakukan berupa pemaparan materi mengenai konsep dan urgensi melek stunting sejak dini dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi dengan topik penyuluhan yang disampaikan adalah : “Menumbuhkan Kesadaran Orang Tua Dalam Deteksi dan Intervensi Stunting Anak Sejak Dini”.

### c) Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan, pemahaman dan kebermanfaatn kegiatan ini bagi Masyarakat. Pemeroleh data guna yaitu melalui wawancara secara lisan/langsung.

## **3. HASIL**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada Masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran orang tua dalam deteksi dan intervensi stunting anak sejak dini telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan serta evaluasi.

Kegiatan dihadiri oleh 20 peserta yang terdiri dari ibu-ibu serta Mahasiswa KKM Kelompok 62 Universitas Bina Bangsa Tahun 2024 beserta Dosen Pembimbing Lapangan kelompok 62.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan di Desa Tembong, carita menunjukkan bahwa para orang tua sangat kosen pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini ditunjukkkan dari antusiasme yang besar dalam keikutsertaan pada kegiatan dan rasa keingintahuan yang tinggi dengan mengajukan banyak pertanyaan mengenai informasi mendalam terkait stunting pada anak.

Selain itu, berdasar hasil wawancara menunjukkan bahwa para orang tua belum memahami tentang stunting dan bahayanya. Mereka memiliki persepsi bahwa stunting hanya identic dengan perawakan yang pendek tanpa mengetahui dampak lebih besar yang terjadi pada aspek perkembangan lainnya pada diri anak.

Para orang tua memiliki persepsi yang berbeda dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak baik dalam pemberian asupan gizi maupun kesehatan. Ada yang lebih memberikan kebebasan dalam mengonsumsi makanan sejak dini, adapula yang memberikan rambu-rambu dalam memberikan makanan pada anak. Disisi lain, berkaitan dengan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak para ibu cenderung belum melakukan secara rutin. Namun setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini tampak telah tumbuhnya pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang stunting serta para peserta kegiatan bersepakat untuk membangun komitmen akan secara rutin memantau keadaan gizi dan tumbuh kembang balita di Posyandu.



**Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Menumbuhkan Kesadaran Orang Tua Dalam Deteksi dan Intervensi Stunting Anak Sejak Dini**

#### **4. DISKUSI**

Sosialisasi kepada ibu-ibu balita tentang sadar stunting sejak dini dengan memantau pertumbuhan dan perkembangan balita di posyandu sebagai upaya pencegahan dan penanganan stunting telah dilakukan. Seluruh peserta (ibu-ibu hamil dan atau memiliki balita) telah memahami konsep dan urgensi perlunya deteksi dari stunting pada anak usia dini sehingga semua peserta telah berkomitmen untuk giat mengikuti kegiatan posyandu secara berkala.

Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta. Penyampaian materi dilakukan secara menyeluruh, jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Hal ini tampak dari antusias para peserta dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan saat kegiatan penyuluhan.

Masyarakat memiliki persepsi awal bahwa anak stunting adalah anak yang memiliki tinggi badan pendek yang diturunkan secara genetik dari orang tuanya. Dalam hal ini, merujuk pada hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun secara genetic menjadi salah satu factor yang mempengaruhi terjadinya hal tersebut. Namun orang tua yang tidak memiliki gen pendek tidak akan menurunkan gen pendek sehingga terdapat beberapa factor lain penyebab stunting seperti faktor nutrisi, stimulasi dan sanitasi lingkungan serta pengetahuan orang tua sangat berperan terhadap tumbuh kembang anak (Kurniawati, 2017; Ni'mah & Siti, 2015); Hendra & Rahmad, 2016); Yuwanti, Festy & Meity, 2021). Berbagai jenis penyakit seperti cacangan dan diare dapat muncul dari lingkungan yang tidak memenuhi syarat Kesehatan (Nusantri & Padgya, 2021; ).

Pemangku kepentingan tidak terkecuali dengan kepala desa harus terus bersinergi menggalakkan kembali posyandu yaitu mengoptimalkan pelaksanaan posyandu ibu dan balita sebagai upaya penanganan stunting. Pemantauan tumbuh kembang Anak Usia Dini dilakukan guna mendeteksi masalah. Apabila terdapat anak yang terdeteksi dan berpotensi stunting maka seluruh elemen posyandu mengadakan evaluasi guna mencari faktor penyebab dan risiko, sehingga stunting dapat dicegah (Utari,et.al, 2023).

## **5. KESIMPULAN**

Kegiatan penyuluhan dapat terlaksana dengan baik atas dukungan berbagai pihak. Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh para peserta menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya deteksi dini dan intervensi stunting pada anak sehingga merujuk pada dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran bagi orang tua akan pentingnya sinergi dan kolaborasi dalam deteksi dini tumbuh kembang anak.

## 6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang sudah memberikan dukungan dan kontribusi dalam kegiatan ini. Terkhusus pada seluruh warga Desa Tembong Kecamatan, Carita, Serang yang telah berkenan memfasilitasi dan menjadi subjek dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada mahasiswa KKM kelompok 62 Tahun 2024 Universitas Bina Bangsa yang telah terlibat dalam kegiatan ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Amalia, Rizqi, Fatimah Nur Salsabila Rahmatul Ummah, & Ana Widiana. (2022). Pentingnya pengetahuan ibu mengenai stunting sebagai upaya preventif dalam mengurangi prevalensi stunting. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 6(1), 1–10.
- Daracantika, Aprilia, Ainin, & Besral Besral. (2021). Pengaruh negatif stunting terhadap perkembangan kognitif anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4647>
- Hendra, A. G., Rahmad, A. L., Miko, A., Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan, Kementerian Kesehatan, Aceh Jurusan, Farmasi Politeknik, Kesehatan Kementerian, & Kesehatan Aceh. (2016). Kajian stunting pada balita berdasarkan pola asuh dan pendapatan keluarga di kota Banda Aceh. *Jurnal Kesmas Indonesia*, 8(2), 63–79.
- Husna, F. (2023). Upaya pencegahan stunting dengan deteksi dini pertumbuhan kelurahan Guwosari Pajangan Bantul. *DIMASLIA “Jurnal Pengabdian Masyarakat Mulia Madani Yogyakarta*, 1(II).
- Kementerian PPN/Bappenas. (2022). Tujuan pembangunan berkelanjutan. <https://sdgs.bappenas.go.id/update/>
- Kurniawati, T. (2017). Langkah-langkah penentuan sebab terjadinya stunting pada anak. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 58–69.
- Ni'mah, K., & Nadhiroh, S. R. (2015). Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 13–19.
- Nusantri, R., & Pagdya, H. (2021). Hubungan pemberian nutrisi dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian stunting pada balita. *Human Care Journal*, 6(3), 731. <https://doi.org/10.32883/hcj.v6i3.1433>
- Setyowati, C., & Lubis, M. A. (2024). Pemenuhan gizi dan pemanfaatan posyandu dalam mencegah stunting. *Jurnal Intervensi Sosial (JINS)*, 3(1), 26–36.
- Tebi, D., Wello, E. A., Safei, I., Rahmawati, S., Juniarty, S., & Kadir, A. (2022). Literature review faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting pada anak balita. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 1(3), 234–240.

<https://doi.org/10.33096/fmj.v1i3.70>

- United Nations. (2016). Sustainable development goals 3: Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages. <https://sdgs.un.org/goals/goal3>
- Utari, F., Siregar, H. S., Barkah, N. N., Purba, T. B. N. V., Aini, F., & Rusmalawaty, R. (2023). Literature review: Analisis pelaksanaan program pencegahan stunting di puskesmas. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 22(3), 153–163. <https://doi.org/10.14710/mkmi.22.3.153-163>
- Yulaikhah, L., Kumorojati, R., Puspitasari, D., & Eniyati. (2020). Upaya pencegahan stunting melalui deteksi dini dan edukasi orangtua dan kader posyandu di Dukuh Gupak Warak Desa Sendangsari Pajangan Bantul Yogyakarta. *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 2(2), 71–78. <https://doi.org/10.30989/jice.v2i2.520>
- Yuwanti, F. M. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi stunting pada balita di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 74. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>
- Zurhayati, & Hidayah, N. (2022). Pendahuluan stunting termasuk gangguan pertumbuhan pada anak usia dua tahun ke bawah yang terjadi pada periode seribu hari pertama dari dalam kandungan yang akan berdampak bagi kelangsungan hidup anak. *Journal of Midwifery Science*, 6(1), 1–10.